



Info Artikel

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Papan Flanel, Huruf Hijaiyyah

Korespondensi Penulis

=

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak dalam Mengenal dan Mempelajari Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Flanel

Ode Yahyu Herliany Yusuf¹; Sutiani²; Hikmawati³; Sidayana⁴; Wa Ode Hanisa⁵; Ade Komariah⁶; Endang Satria Ningsi⁷; Widianti⁸; Wa Ode Impi Yarni⁹✉

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau¹
Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹

Abstrak

Bukan hal baru jika media pembelajaran di dalam pendidikan sangat dibutuhkan, bahkan banyak sekolah yang telah mengenal dan menggunakan media elektronik sebagai media belajar mereka. Karena gambar serta suara tidak membuat mereka lekas bosan dan merangsang ilmu pengetahuan mereka berkembang dengan cepat. Pada media elektronik mendengar lafaz huruf hijaiyyah mudah didengar tetapi bagaimana dengan menulisnya.

Jika penulisan huruf hijaiyyah hanya menggunakan media papan tulis maka anak-anak akan cepat merasa bosan sehingga huruf hijaiyyah yang diajarkan tidak tersampaikan dengan baik oleh mereka. Oleh sebab itu media belajar membaca dan membuat huruf hijaiyyah dengan menggunakan media papan flannel diharapkan dapat membantu para anak-anak dalam menerapkan penulisan huruf hijaiyyah yang sudah ada contohnya pada media tersebut, selain itu media papan flannel memiliki kemenarikan bentuk, warna dan kemenarikan kombinasi antara bentuk dan warna materi diupayakan dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah.

Sasaran pengabdian kegiatan masyarakat ini adalah diharapkan para siswa Taman Kanak-Kanak dapat merasakan manfaatnya sehingga belajar dapat sangat menyenangkan. Karena papan flannel bisa di gambar atau dibuat dengan ilustrasi yang menarik maka dengan adanya media belajar ini, harapannya peserta didik dapat melaksanakan penulisan dan pengucapan huruf hijaiyyah dengan gembira tanpa dipaksa oleh para guru.

Abstract

It is not new if learning media in education are needed, even many schools are familiar with and use electronic media as their learning media. Because pictures and sounds do not make them bored easily and stimulate their knowledge to develop quickly. On electronic media, hearing hijaiyyah letters is easy to hear, but what about writing it.

If the writing of hijaiyyah letters only uses blackboard media, the children will quickly feel bored so that the hijaiyyah letters that are taught are not conveyed properly by them. Therefore, the media for learning to read and make hijaiyyah letters using flannel board media is expected to help children apply the existing hijaiyyah letter writing, for example on the media, besides the flannel board media has attractive shapes, colors and attractive

combinations of shapes. and the color of the material is strived to stimulate the minds and attention of students in recognizing hijaiyah letters.

The target of this community service activity is that it is hoped that Kindergarten students can feel the benefits so that learning can be very fun. Because flannel boards can be drawn or made with attractive illustrations, with this learning media, it is hoped that students can carry out writing and the pronunciation of the hijaiyah letters happily without being forced by the teachers.

Keywords: *Learning Media, Flannel Board, Hijaiyah Letters*

Copyright (c) 2021 Ode Yahyu Herliany Yusuf, dkk.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembuka dalam kiat mengarungi bahtera hidup didunia dan sukses dalam mencapai kebahagiaan diakhirat kelak, sebab dengan adanya pendidikan maka akan tumbuh dan berkembang manusia itu dari yang biadab menuju manusia yang beradab. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sejalan dengan itu ajaran agama islam memandang pendidikan merupakan dasar seorang menjadi mulia baik dihadapan manusia lebih-lebih dihadapan Tuhannya. Sebagaimana halnya Al-Qur'an yang telah memberikan dimensi terhadap ilmu pengetahuan dimana Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut dalam arti sesudah dan sebelum kehidupanpun dalam Al-Qur'an telah membahasnya dengan sangat sempurna.

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan tatap muka saja. Melainkan harus ada kegiatan yang lain, suasana kelas harus mampu menarik minat siswa agar dapat belajar dengan baik. Dipihak lain perlu disebut bahwa permasalahan pengajaran atau pendidikan padanya umumnya juga tidak dapat dibedakan serta diantisipasi secara tuntas sebab hal itu berarti pada diri manusia serta sosialisasinya yang tak pernah dipahami secara tuntas pula.

Dalam dunia pendidikan setiap pengajar senantiasa berusaha mencari efesiensi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan peranan yang sangat dominan dalam pembentukan daya kreasi anak untuk menciptakan suatu kegiatan yang baru dengan menerapkan media terbaik untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Azhar Arsyad, (2014:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar). Oleh karena itu sangatlah ironis apabila masih ada lembaga pendidikan dalam waktu yang lama tetap bertahan dengan menggunakan satu media yang dimana penerapannya masih kurang maksimal, adapun arti dari efisien adalah tidak membuang-buang waktu dan tenaga, dapat sesuai dengan rencana dan tujuan.

RA Rahmat Melati menerapkan pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an, RA ini menggunakan media iqro' untuk anak Kelompok B dan media papan tulis untuk anak Kelompok A. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif, khususnya pada anak kelompok A, sehingga di peroleh tujuan penelitian meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel pada anak kelompok A RA Rahmat Melati.

Perkembangan Bahasa

Belajar mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A.Wasik, (2006:330-331) adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Anak perlu mengenal memahami huruf alphabet agar bisa menjadi pembaca dan penulis.

Kemampuan membaca huruf hijaiyyah dan huruf alphabet memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab dan lebih mudah membaca Al-Quran.

Pembelajaran huruf hijaiyyah ini merupakan perkembangan bahasa karena dalam kegiatannya pun berhubungan dengan kebahasaan seperti melafalkan atau mengucapkan bunyi setiap huruf hijaiyyah menirukan bunyi dengan tepat, membedakan antara huruf dan bunyinya. Pembelajaran ini juga termuat dalam Kurikulum PAUD 2013 yang termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa mempunyai beberapa indikator diantaranya : 1) Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru; 2) Membedakan kembali bunyi/suara tertentu; 3) Menirukan kembali bunyi/suara tertentu.

Pembelajaran huruf hijaiyyah ini cenderung mengacu pada aspek kebahasaan menyimak karena dalam pembelajaran ini harus mampu membedakan antara lafal, huruf, maupun tulisan dari setiap huruf hijaiyyah. Setiap huruf hijaiyyah memiliki lafal, bentuk huruf, dan tulisan yang berbeda-beda.

Huruf Hijaiyyah

Menurut Ma'rifatul Munjiah (2009:4) menyatakan bahwa huruf hijaiyyah yaitu kata *huruf* berasal dari bahasa arab disebut juga *harf* atau *huruuf*. Huruf arab disebut juga huruf *hijaiyyah*. Kata *hijaiyyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya *mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf*. Huruf *hijaiyyah* disebut pula *huruf tahjiyyah*. Huruf *hijaiyyah* disebut juga *alphabet arab*. Kata *alphabet* berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'*. Ada pula yang menyebutnya abjad Arab. Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun; alif, b', ta', jim* dan *dal*. Huruf hijaiyyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *alif-lam* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri.

Media Papan Flanel

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dalam bahasa arab *madia* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach and Ely (dalam Arsyad Azhar, 2016:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara relative akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Arief S, Sadiman dkk, (2019:49) media papan flannel adalah media sederhana yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Media papan flannel telah digunakan oleh sekian banyak sekolah TK, RA, Kabupaten Buton, akan tetapi penampilan media tersebut sangatlah monoton dalam penggunaannya. Oleh karena itu untuk menghilangkan kesan monoton harus adanya inovatif dan kreatifitas seorang pengajar dalam penggunaan media papan flannel tersebut. Dari sekian banyak lembaga salah satu lembaga pendidikan yang belum menggunakan media pembelajaran papan flannel adalah RA Rahmat Melati. Kabupaten Buton. Sehingga dalam hal ini sangatlah menarik untuk mengetahui dan meneliti penggunaan media ini.

Dari penjelasan diatas ada hal menarik yang perlu dicermati lebih lanjut, sebab terdapat sesuatu yang masih menjadi pertanyaan, dan pertanyaan secara umum adalah apakah penggunaan media papan flanel mampu meningkatkan pembelajaran materi huruf hijaiyyah pada siswa di RA tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan mendeskripsikan media papan flannel di RA Rahmat Melati, Kabupaten Buton. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan flannel dalam upaya peningkatan minat belajar anak dalam mengenal dan mempelajari huruf hijaiyyah di RA Rahmat Melati, Kabupaten Buton.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah anak dengan rentang 4-5 tahun RA Rahmat Melati Kabupaten Buton. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Oktober sampai November 2021. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan gabungan (kualitatif dan kuantitatif). Data yang terkumpul berupa informasi tentang penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan minat anak dalam mengenal dan mempelajari huruf hijaiyyah. Sumber data yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Alat dan bahan media papan flanel yaitu kain flanel, gunting, lem tembak/lem lilin, perekat, papan gabus, pensil/pulpen dan kardus

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Pemberian Tugas dan Dokumentasi. Observasi dengan melakukan pengamatan aktivitas anak dan kinerja guru dengan penggunaan media papan flanel. Wawancara dilaksanakan secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab dengan anak, guru kelas, dan kepala sekolah. Pemberian tugas terkait tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyyah yaitu melafalkan dan meniru tulisan huruf hijaiyyah. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang relevan dengan bahan penelitian.

Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. Teknik analisis data menggunakan model interaksi *Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Pengumpulan data diperoleh dari kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk diagram, tabel dan teks naratif.

Model penilaian menggunakan bintang bersumber dari Saepudin (2012), jika anak memperoleh (☆☆☆☆) atau skor 4 berarti jika anak mampu melafalkan huruf hijaiyyah *alif* sampai ya dengan fasih dan berurutan serta mampu meniru tulisan huruf hijaiyyah *alif* sampai ya dengan benar tanpa bantuan guru, jika anak memperoleh (☆☆☆) atau skor 3 berarti anak mampu melafalkan dan menulis huruf hijaiyyah *alif* sampai ya tanpa bantuan guru, jika anak memperoleh (☆☆) atau skor 2, berarti anak mampu melafalkan dan menulis huruf hijaiyyah *alif* sampai ya dengan bantuan guru, dan jika anak memperoleh (☆) atau skor 1 berarti anak masih kesulitan dalam melafalkan dan meniru tulisan huruf hijaiyyah *alif* sampai ya dan sangat membutuhkan bantuan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui media papan flanel dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil penilaian tiap siklusnya dari masing-masing indikator yaitu melafalkan huruf hijaiyyah *alif* sampai ya dan meniru tulisan huruf hijaiyyah *alif* sampai ya. Berikut ini adalah tabel hasil presentase kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak pratindakan:

Tabel 1. Presentase Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	5	25%
Belum Tuntas	15	75%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil pratindakan mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyyah yang telah dilakukan diperoleh data dari 20 anak sebanyak 25% atau sebanyak 5 anak yang mendapat nilai tuntas dan 75% atau sebanyak 15 anak yang mendapat nilai belum tuntas

sehingga masih belum berkembang karena terbatasnya media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan pada kemampuan mengenali huruf hijaiyyah anak. Terbukti dari tabel hasil persentase penilaian kemampuan mengenali huruf hijaiyyah pada anak kelompok A siklus I berikut ini:

Tabel 2. Presentase Kemampuan Mengetahui Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tes siklus I diperoleh data dari 20 anak sebanyak 40% yang telah mendapat nilai tuntas dan 60% atau sebanyak 12 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan maka kemampuan huruf hijaiyyah anak mengalami peningkatan sebesar 15%. Namun belum memenuhi target yang telah diterapkan yaitu 80%, maka tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi.

Hasil refleksi dari siklus I yaitu masih ada beberapa anak yang melakukan kegaduhan yang mengganggu anak lainnya di kelas, sehingga anak-anak kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka dapat diberikan solusi berupa: a) pemberian pengkondisian yang baik dan menyenangkan sehingga anak akan lebih memilih memperhatikan guru. b) membuat kesepakatan peraturan oleh guru dan anak. c) memberikan pendampingan lebih pada anak yang belum tuntas.

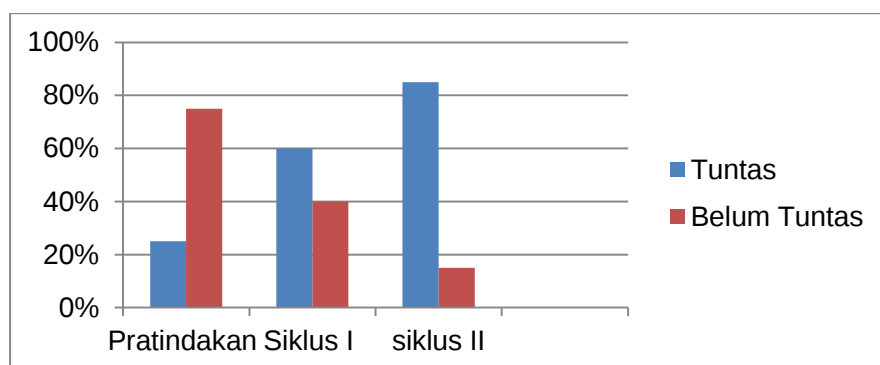
Siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan mengenali huruf hijaiyyah anak dengan adanya perbaikan siklus I. Hasil persentase penilaian klasikal kemampuan mengenali huruf hijaiyyah siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Kemampuan Mengetahui Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	17	85%
Belum Tuntas	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tes siklus II diperoleh data dari 20 anak sebanyak 85% atau 17 anak yang telah mendapat nilai tuntas dan 15% atau sebanyak 3 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan maka kemampuan huruf hijaiyyah anak mengalami peningkatan sebesar 60%. Pada tindakan siklus II menunjukkan hasil persentase 85% anak yang telah tuntas sehingga mencapai batas ketuntasan yakni 80%

Hasil penilaian kemampuan mengenali huruf hijaiyyah melalui media papan flanel mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan nilai kemampuan mengenali huruf hijaiyyah secara klasikal pada pratindakan, siklus I, siklus II pada diagram perbandingan hasil kemampuan mengenali huruf hijaiyyah berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Antar Siklus

Berdasarkan data diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan mengenal huruf hijaiyyah yang dapat mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimum (TPPMin) yaitu 60%, semakin meningkat setiap pertemuannya.

Peningkatan kemampuan mengenal dan mempelajari huruf hijaiyyah melalui media papan flanel pada anak kelompok A di RA Rahmat Melati Kabupaten Buton sesuai hasil penelitian ini dapat dibahas lanjut sebagai berikut:

Pertama, Media Papan Flanel dapat Memberikan Dampak Positif Keaktifan Dan Antusias Anak

Indriana (2011) menyatakan bahwa papan flanel, anak lebih antusias dan aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek gambar dengan mudah dan ditempelkan. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan - pesan dan sasaran tertentu. Warna-warna yang menarik pada papan flanel dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru misalnya anak mampu mengenal, mengurutkan, menyebutkan, dan menuliskan huruf hijaiyyah mulai dari *alif* sampai *ya*. sambil melepas dan menempelkan item-item huruf hijaiyyah pada papan flanel.

Kedua, Media Papan Flanel Mempermudah Anak dalam Memahami dan Menghafal Huruf Hijaiyyah

Jean Piaget (Santrock, 2007:251) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

Belajar memahami serta menghafal merupakan perkembangan kognitif anak, karena diperlukan kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005:95) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Jadi, perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik apabila anak melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitarnya yang melibatkan seluruh indranya dengan cara mereka sendiri.

Ketiga, Adanya Pengaruh Sosial dan Kultur Budaya terhadap Perubahan Bunyi Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah 17 bentuknya yang hampir terlihat mirip menjadikan anak bingung untuk melafalkan hurufnya. Dalam 28 huruf hijaiyyah terdapat beberapa huruf yang memiliki bentuk huruf sama dan pelafalannya berbeda. Diantara huruf tersebut adalah huruf ت (ta) ب (ba) ن (na) ي (ya) ج (ja) ح (kha) خ (kho) ا (alif) د (da) ذ (dza) ر (ro) ز (za) س (sa) ش (sya) ص (sho) ض (dho) ط (tho)

ظ (dzho) ع ('a) غ (gho) ف (fa) dan ق (qo) dari beberapa huruf tersebut yang membedakan bunyinya adalah terletak pada titiknya (Ahmad Soenarto, 1988:70). Dari 22 huruf tersebut penting bagi guru untuk mengajarkan makhrajil huruf kepada anak agar nantinya anak tidak salah dalam melafalkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok A RA Rahmat Melati Kabupaten Buton mampu menyebutkan 20 huruf hijaiyah *Alif* sampai *ya* secara berurutan. Namun rata-rata anak kesulitan untuk melafalkan huruf ع ('ain). Hal ini disebabkan karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dalam mengajarkan wahyu Allah, merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lain, baik pada tingkat bahasa yang berbeda maupun tingkat lain. Pengaruh tersebut berakibat pada perubahan unsur-unsur bahasa. Proses ini merupakan proses penyesuaian yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari, ketika terjadi kontak bahasa pada setiap masyarakat bahasa.

Keempat, Adanya Faktor Penentu Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa kedua (B2), menurut Dulay, Marina, dan Krashen (Enny Zubaidah, 2003:41) ditentukan oleh adanya faktor: (a) Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat pelajar bahasa/anak dalam belajar B2, yakni bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat tempat pelajar bahasa/anak sedang mempelajari B2. (b) Faktor diri/internal adalah faktor seseorang yang dapat mempengaruhi anak dalam berbahasa. Faktor tersebut adalah: (1) kepribadian, (2) umur, (3) motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan penggunaan media papan flannel ini dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari respon dan antusias anak didik dalam belajar huruf hijaiyah lebih meningkat dibandingkan sebelum-sebelumnya yang hanya menggunakan media poster biasa atau langsung menuliskannya dipapan tulis. Selain itu anak menjadi lebih mudah memahami dan dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan tepat. Kemudian guru lebih mudah mengajak anak untuk belajar mengenal dan mempelajari huruf hijaiyah pada anak kelompok A RA Rahmat Melati Kabupaten Buton Tahun Ajaran 2021/2022.

Penjelasan dari beberapa yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama media papan flanel dapat memberikan dampak positif keaktifan dan antusias anak. Kedua, media papan flanel mempermudah anak dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah. Ketiga, adanya pengaruh sosial dan kultur budaya terhadap perubahan bunyi huruf hijaiyah. Keempat, adanya faktor penentu pemerolehan bahasa

REFERENSI

- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Arief S.Sadiman.dkk.*Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2019
- Carol Seefalt dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2006
- Hurlock, E.B. *Perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2006
- Ibrahim dkk. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2001
- Indriana, Dina. *Ragam alat bantu media pengajaran*.Jogjakarta: Diva Press. 2011
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga. 2007
- Munjiah Ma'rifal . *imla' Teori dan Terapan*. UIN Malang Press. 2009
- Moeslihatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.1999
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2005

- Soenarto Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.1988
- Sholahiyah Maulidatus. *Penggunaan Media Papan Flannel Dalam Meningkatkan Kemampuan Huruf Hijaiyyah*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNN). 2015
- Suyanto Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising. 2005
- Usman Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Zubaidah Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.2003